



**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS AKSARA BALI SISWA KELAS X  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DHARMA PRASANTHI AMLAPURA**

**I Wayan Agus Supardiana <sup>1)</sup>, I Wayan Jatiyasa <sup>2)</sup>  
STKIP Agama Hindu Amlapura**

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

Dikirim : 30 Oktober 2018  
Revisi pertama : 31 Oktober 2018  
Diterima : 31 Oktober 2018  
Tersedia online : 05 November 2018

Kata Kunci : Kemampuan, Menulis  
Aksara Bali, Metode Tutor Sebaya

Email : [ayu.supardiana@gmail.com](mailto:ayu.supardiana@gmail.com) <sup>1)</sup>,  
[jatiyasa@stkip-amlapura.ac.id](mailto:jatiyasa@stkip-amlapura.ac.id) <sup>2)</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran, siswa masih pasif pada saat guru mengajar, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dan kemampuan menulis aksara siswa kelas X masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis aksara Bali setelah diterapkan metode tutor sebaya. Pada refleksi awal rata-rata siswa 13,59 dengan daya serap 13,59%, dan ketuntasan belajar 3,13%. Pada siklus I rata-rata siswa 66,09 dengan daya serap 66,09% dan ketuntasan belajar 40,63%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu rata-rata siswa 86,41 dengan daya serap 86,41%, dan ketuntasan belajarnya mencapai 93,75%. Sedangkan respon siswa kelas X terhadap metode tutor sebaya adalah 38,16 pada siklus I dengan kategori positif, dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 42,75 dengan kategori sangat positif. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

“Bahasa Bali adalah sebagai bahasa ibu bagi orang Bali, karena itu bahasa Bali memiliki kedudukan dan fungsi yang amat penting dalam masyarakat etnis Bali sebagai alat komunikasinya, lebih-lebih dalam topik yang bersifat tradisional adat, agama, dan kebudayaan” (Suarjana, 2011:21). Mengacu pada pendapat tersebut sehingga dapat dipahami bahwa bahasa Bali merupakan pendukung utama dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat, termasuk dalam kehidupan beragama, kebudayaan, dan seni.

Faktanya di era globalisasi ini bahasa Bali belum sepenuhnya menjadi kebanggaan daerah dan penuturnya. Pemahaman akan pemakaian bahasa Bali yang baik dan benar, ini perlu ditingkatkan terutama dalam konteks kehidupan adat dan budaya Bali. Demikian pula pengenalan *aksara* Bali belum memasyarakat. Di samping itu, kegiatan apresiasi sastra dalam kalangan masyarakat Bali terutama generasi mudanya sudah mulai memudar atau boleh dikatakan sudah mulai dijauhi dan ditinggalkan. Untuk melestarikan bahasa Bali Pemerintah Bali telah menerbitkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 20 tahun 2013 merealisasikan ketentuan pasal 7 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Bali No. 3 Tahun 1992 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Daerah Bali (Disbud Provinsi Bali, 2008: 1).

Menulis dalam bahasa Bali ada dua jenis menulis yaitu menulis dengan menggunakan *aksara* Latin dan menulis menggunakan *aksara* Bali. Menulis *aksara* Bali sebagai suatu keterampilan tidak hanya memberikan manfaat dalam pelajaran bahasa Bali saja, melainkan membuka jalan untuk bidang pendidikan yang lain. Dengan demikian, siswa akan memperkaya mengembangkan dirinya yang bermanfaat bagi hidupnya pada masa yang akan datang.

Dalam menulis *aksara* Bali ada beberapa pakem penulisan yang harus dipahami. Aturan penulisan *aksara* Bali meliputi (1) sistem penulisan *aksara* Bali menggunakan sistem silabik, yaitu satu simbol atau satu huruf melambangkan satu suku kata; (2) *aksara lagna*, yaitu *aksara* Bali yang belum mendapatkan suara vokal; (3) *rangkepan wianjana*, yaitu suatu kata yang terdiri dari huruf tertentu harus menggunakan pasangan sesuai dengan aturan dalam menulis *aksara* Bali; (4) *pangangge tengenan*, yaitu konsonan yang berada di akhir kata atau suku kata (Disbud Provinsi Bali, 2008: 12)

Bertalian dengan uraian di atas, maka siswa diharapkan mampu menguasai keempat kompetensi dasar tersebut baik itu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik. Salah satu dari keempat kompetensi dasar tersebut adalah kompetensi menulis. Kompetensi menulis yang diajarkan adalah menulis *aksara* Bali. Indikator yang diharapkan dalam kompetensi ini adalah siswa mampu menulis *aksara Bali* dengan menggunakan *pasang pageh aksara* Bali. Sebagian besar siswa sekolah dasar maupun menengah baik itu menengah pertama, atas, dan kejuruan berpandangan pelajaran yang sulit itu bahasa Bali. Selain sulit juga membosankan bagi siswa, maka dari itulah diperlukan peran guru yang sangat vital dalam proses pembelajaran.

Guru diharapkan dapat menemukan kiat baru dalam memotivasi siswa, agar selalu menyenangkan pelajaran yang disampaikan khususnya dalam pelajaran bahasa Bali. Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh

terhadap hasil proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Bali ternyata proses belajar mengajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan melaksanakan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung di Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura pada kelas X terdapat masalah yang teridentifikasi yaitu: (1) siswanya terlihat pasif artinya pada saat guru mengajar di kelas, kebanyakan siswa terlihat kurang siap mengikuti proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa hanya melihat, mendengar, dan mencatat penjelasan guru serta jarang memberikan contoh soal untuk dikerjakan baik untuk dikerjakan di sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung, maupun di rumah; (2) pada saat mengajar di kelas setiap siswa memiliki karakteristik yang tidak sama baik dari hal berpikir maupun menangkap pelajaran artinya ada siswa yang tidak mengerti pada penjelasan gurunya ada juga yang mengerti dan memahami pelajaran lewat penjelasan temannya, sehingga memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat; (3) banyak siswa yang mengatakan pelajaran bahasa Bali sulit terutama menulis *aksara* Bali; dan (4) kemampuan menulis *aksara* Bali siswa masih rendah yakni 35, dan ada beberapa siswa mendapatkan nilai 50 sampai 55 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sehingga perlu ditingkatkan lagi terutama pada menulis *aksara* Bali.

Observasi awal pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura kesulitan menulis *aksara* Bali. Pada saat proses pembelajaran guru bahasa Bali dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini, siswanya tidak diberikan latihan dalam menulis. Selain itu guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya. Karena metode tutor sebaya adalah metode pengajaran yang mengoptimalkan kemampuan siswa berprestasi untuk mengajar siswa lainnya dari usia yang sama.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menulis *aksara* Bali siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah respon siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura tahun pelajaran 2015/2016 dengan penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menulis *aksara* Bali?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menulis *aksara* Bali siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura.
2. Untuk mengetahui respon siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura dengan penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menulis *aksara* Bali.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Dapat ikut ambil bagian dalam upaya pemeliharaan, melestarikan dan pembinaan bahasa, *aksara* dan sastra daerah Bali.
2. Dapat dijadikan panduan untuk menyusun penelitian sejenis dalam menulis *aksara* Bali yang dikembangkan dalam bentuk yang berbeda.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Metode Tutor Sebaya**

Ahmadi dan Supriyono (2008:184) menyatakan bahwa: “Metode tutor sebaya adalah metode pengajaran guru yang menunjuk teman sebayanya untuk ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan mengajar”. Sedangkan Satriyaningsih (2009: 4) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar guru dan siswa. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa metode tutor sebaya adalah pengajaran guru yang mengoptimalkan kemampuan siswa berprestasi untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Adapun langkah-langkah metode tutor sebaya adalah (1) menentukan siswa yang dijadikan tutor, (2) menyiapkan tutor, (3) membentuk kelompok.

#### **Menulis Aksara Bali**

##### **Pengertian Aksara Bali**

Balai Bahasa Denpasar (2005:2), “aksara Bali bersinonim dengan sastra, kata sastra ini mempunyai bentuk turunan nyastra yang berarti ilmu”. Berdasarkan pendapat bapak I Gusti Ngurah Bagus ini bahwa seseorang yang berilmu apabila seseorang tersebut mengetahui banyak huruf dan banyak membaca. Seperti yang kita ketahui sumber-sumber ilmu itu dari buku-buku dan lontar-lontar, karena lontar tersebut menggunakan aksara bali diantaranya lontar jenis *usada* (pengobatan), *kakawin*, *kidung*, *tutur*, *babad* (keturunan), dan lain sebagainya. Untuk dapat membaca lontar-lontar tersebut seseorang harus mengetahui berbagai jenis *aksara* Bali, dengan membaca lontar tersebut berarti sudah memiliki ilmu. Sedangkan menurut Kadek Ayu Silvia, Yuliaratih (2010:1), “aksara sebagai tanda atau ciri bunyi (suara), lambang bunyi, *aksara* itu berarti huruf, dimana huruf melambangkan bunyi”.

Bertalian dengan pendapat di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa aksara adalah suatu tanda atau lambang bunyi bahasa Bali berbentuk huruf yang berilmu untuk mewakili ujaran yang dipakai oleh manusia berkomunikasi secara tidak langsung.

### **Jenis-jenis Aksara Bali**

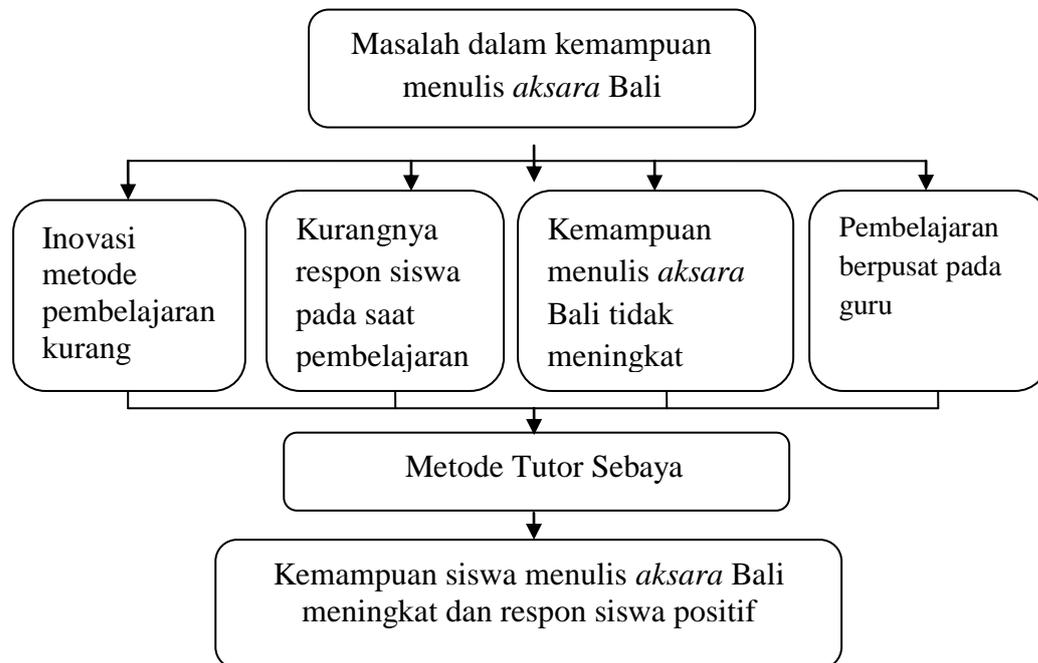
Maruta (2012: 10) membagi *aksara* Bali menjadi tiga yaitu *aksara wreastra*, *aksara swalalita* dan *aksara modre*. *Aksara wreastra* adalah *aksara* Bali yang dipakai menyurat bahasa Bali biasa, sedangkan *aksara swalalita* merupakan *aksara* Bali yang dipakai untuk menulis bahasa kawi biasanya dipakai dalam bahasa *kakawin*. *Aksara modre* adalah *aksara* Bali yang dipakai untuk menulis *japa mantra* dan *kadhiatmikan*. Sedangkan Kadek Ayu Silvia, Yuliaratih (2005:33) menyatakan bahwa “*aksara* Bali dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu *aksara wreastra*, *aksara swaalalita* dan *aksara modre*”. Adapun penjabaran yang dimaksud oleh Simpen sebagai berikut.

1. *Aksara Wreastra* juga disebut dengan istilah *wresastra* yaitu aksara Bali yang digunakan untuk menulis bahasa Bali lumrah seperti *urak* (surat tugas banjar/desa), *pipil*, pengumuman/pemberitahuan dan lain-lain.
2. *Aksara Sualalita* adalah aksara yang digunakan untuk menulis bahasa *Kawi* atau *Jawa Kuna*, seperti menulis *kakawin*, *parwa-parwa*, *itihasa*, dan sebagainya. *Aksara Sualalita* terdiri atas aksara suara ‘vokal’ dan aksara wianjana ‘konsonan’.
3. *Aksara Modre* adalah aksara yang digunakan untuk menulis mantra-mantra atau tentang *kadiatmikan* ‘kebatinan’.

### **Kerangka Berpikir**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan tidak meratanya respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada sebagian siswa hanya bengong tanpa menanggapi pertanyaan guru. Hal ini disebabkan belum optimalnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang ada, dan inovasi yang diberikan oleh guru kurang maksimal, pembelajaran yang berpusat pada guru juga menjadi kendalanya, sehingga kemampuan siswa tidak memuaskan khususnya dalam menulis *aksara* Bali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan metode tutor sebaya tepat, maka dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara bali siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura tahun pelajaran 2015/2016 akan mengalami peningkatan.
2. Penerapan metode tutor sebaya tepat, maka akan mendapat respon positif dari siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura tahun pelajaran 2015/2016.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura. Jumlah siswa kelas X SMK Dharma Prasanthi Amlapura adalah 32 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 19 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan dua siklus. “PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan guru di dalam kelas” (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 9). Sedangkan Arikunto (2009: 3) menyatakan bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang

sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru secara sengaja dengan suatu perencanaan agar kualitas pembelajaran di kelas meningkat. Penelitian ini dirancang alur siklus dengan mengikuti beberapa tahapan yaitu (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap tindakan (*action*), (3) tahap observasi/evaluasi (*evaluation*) dan (4) tahap refleksi.

### Teknik Pengumpulan Data

Joko Subagyo (2004: 127) menyatakan bahwa: “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Sejalan dengan itu, Anas Sudjono (2004:308) “teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa pengumpulan data adalah suatu cara yang sistematis untuk mendapatkan hasil dari suatu penelitian, baik berupa fakta maupun angka yang berguna untuk mendukung kebenaran dari suatu penelitian.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah (1) metode tes, dan (2) metode angket. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dianalisis secara deskriptif yang meliputi: kemampuan menulis *aksara* Bali dengan menggunakan tes evaluasi hasil belajar, dan respon siswa dengan menggunakan angket.

### Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif karena data yang diperoleh berupa angka dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan argumentasi rasional yang didasari oleh hasil analisis. Teknis analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan kemampuan menulis *aksara* Bali siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi. Adapun pemjelasannya sebagai berikut.

#### a. Data Hasil Kemampuan Menulis Aksara Bali

1. Untuk menentukan jumlah sekor.

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

2. Untuk mencari rata-rata kemampuan menulis aksara Bali

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : nilai mean/rata-rata

$\sum x$  : nilai data

n : jumlah data

Sudjono dalam Ni Putu Sri Purwaningsih (2014:43).

3. Untuk mencari daya serap dan ketuntasan belajar

$$DS = \frac{\bar{X}}{\text{nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{\text{banyak siswa yang memperoleh nilai} > 75}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata atau Mean

KB = Ketuntasan Belajar

n = Banyak siswa Trianto (2010: 241).

- b. Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa terhadap metode tutor sebaya dilakukan melalui analisis deskriptif. Angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa adalah angket dengan model skala sikap yang terdiri atas 10 pernyataan dengan 5 pilihan pendapat yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah skor tanggapan}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$\bar{x} \geq Mi + 1,5 Sdi$

—————> Sangat Positif

$Mi + 0.5 Sdi \leq \bar{x} < Mi + 1.5 Sdi$

—————> Positif

$Mi + 0.5 Sdi \leq \bar{x} < Mi + 1.5 Sdi$

—————> Cukup Positif

$Mi + 1.5 Sdi \leq \bar{x} < Mi + 0.5 Sdi$

—————> Kurang Positif

$\bar{x} < Mi - 1.5 Sdi$

—————> Sangat Kurang Positif

Nurkencana dan Sunartana (dalam Wahyudin, 2007 :42).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kemampuan Keterampilan Menulis Aksara Bali

##### Siklus I

1. Perencanaan

Menentukan materi menulis *aksara*, Merencanakan skenario metode pembelajaran tutor sebaya, menyiapkan instrumen penelitian silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Tes kemampuan menulis *aksara* Bali, Angket untuk data respon belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Untuk menyelesaikan siklus I diperlukan tiga kali pertemuan satu kali tes siklus I sesuai dengan RPP.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan setelahnya. Adapun nilainya sebagai berikut.

#### a. Nilai Rata-rata Hasil Tes Menulis *Aksara* Bali

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2115}{32} \\ &= 66.09\end{aligned}$$

#### b. Daya Serap

$$\begin{aligned}DS &= \frac{\text{Rata - rata}}{\text{Nilai Tertinggi}} \times 100\% \\ DS &= \frac{66.09}{100} \times 100\% \\ &= 66.09\%\end{aligned}$$

#### c. Ketuntasan Belajar

$$\begin{aligned}KB &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{32} \times 100\% \\ &= 40.63\%\end{aligned}$$

### 4. Refleksi

Berdasarkan Ketuntasan Belajar (KB) yang diperoleh, hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah karena ketuntasan belajar diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data di atas terdapat 19 orang siswa yang tidak tuntas, persentase ketuntasan yaitu 40,63%, sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Merumuskan penanganan dari hambatan pada siklus I, menentukan materi menulis *aksara*, Merencanakan skenario metode pembelajaran tutor sebaya, menyiapkan instrumen penelitian silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Tes kemampuan menulis *aksara* Bali, Angket untuk data respon belajar siswa.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Untuk menyelesaikan siklus I diperlukan tiga kali pertemuan satu kali tes siklus I sesuai dengan RPP.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan setelahnya. Adapun nilainya sebagai berikut.

- a. Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Aksara Bali

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2765}{32} \\ &= 86.41\end{aligned}$$

- b. Daya Serap

$$\begin{aligned}DS &= \frac{\text{Rata - rata}}{\text{Nilai Tertinggi}} \times 100\% \\ DS &= \frac{86.41}{100} \times 100\% \\ &= 86.41\%\end{aligned}$$

- c. Ketuntasan Belajar

$$\begin{aligned}KB &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{30}{32} \times 100\% \\ &= 93.75\%\end{aligned}$$

#### 4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan Ketuntasan Belajar (KB), hasil kemampuan menulis *aksara* Bali dikategorikan baik, karena ketuntasan belajar 93,75%. berdasarkan refleksi siklus II terlihat bahwa siswa telah mampu memahami pelajaran menulis *aksara* Bali sehingga dalam proses pembelajaran bisa berlangsung dengan tertib dan fokus dalam belajar.

### Hasil Respon Siswa

**Tabel 1. Konvensi Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Tindakan**

No	Kriteria Kualitas	Kategori
1	$\bar{x} \geq 40$	Sangat Positif
2	$33,34 \leq \bar{x} < 40$	Positif
3	$26,67 \leq \bar{x} < 33.33$	Cukup Positif
4	$20 \leq \bar{x} < 26,67$	Kurang Positif
5	$\bar{x} < 20$	Sangat Kurang Positif

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

#### 1. Respon Siswa Siklus I

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= 1221/3\end{aligned}$$

= 38,16 (termasuk kedalam kategori positif respon siswa pada siklus I)

#### 2. Respon Siswa Siklus II

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= 3268/3$$

$$= 42,75 \text{ (termasuk kedalam kategori sangat positif respon siswa pada siklus II)}$$

### **Pembahasan**

Hasil analisis pada siklus I, diperoleh rata-rata kemampuan menulis *aksara* Bali siswa sebesar 66,09, dengan daya serap 66,09%, dan ketuntasan belajar sebesar 40,63%. berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis *aksara* Bali perlu ditingkatkan. Namun ketuntasan belajar masih dibawah standar yang diharapkan, yaitu 40,63%. refleksi pada siklus I ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan belum tercapainya hasil kemampuan menulis *aksara* Bali sesuai harapan.

Dengan melakukan perbaikan atau pemecahan permasalahan pada siklus I, pembelajaran pada siklus II tampak lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 66,09 pada siklus I menjadi 86,41 pada siklus II, dengan daya serap dari 66,09% pada siklus I menjadi 86,41% pada siklus II, dan ketuntasan belajarnya juga mengalami peningkatan dari 40,63% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Dilhat dari analisis siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,32 begitu pun dengan daya serap 20,32%, dan ketuntasan belajarnya sebesar 53,12%.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada siklus I menunjukan nilai pada rentangan 38,16 dengan kategori positif. Pada siklus II menunjukan adanya peningkatan nilai 4,59 yaitu rentangan nilai 42,75 dengan kategori sangat positif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan respon siswa sebesar 4,59%

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Kemampuan menulis pada siklus I dan siklus II masing-masing sebesar 66,09 dan 86,41, dengan daya serap siklus I 66,09% dan siklus II 86,41%, begitu pun dengan ketuntasan belajar pada siklus I dan II sebesar 40,63% dan 93,75%. Dilihat dari data pada siklus I dan II masing-masing terjadi peningkatan nilai sebesar 20,31 pada rata-rata nilai menulis *aksara* Bali, sedangkan untuk daya serap sebesar 20,32% dan untuk ketuntasan belajar 53,12%.

Respon siswa siklus I rentangan 38,16 dengan kategori positif, dan siklus II pada rentangan 42,75 dengan kategori sangat positif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan respon siswa dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan sebesar rata-rata 4,59 pada respon siswa.

#### **Saran**

Para siswa hendaknya tetap melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Kepada guru mata pelajaran Bahasa Bali dan guru bidang studi lain agar mencoba untuk menerapkan metode tutor sebaya pada mata pelajaran yang diberikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Valuasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Maruta, I Ketut. Dkk. 2012. *Widya Sastra Bahasa Bali*. Denpasar: Tri Agung
- Purwaningsih, Ni Putu Sri. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII.7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Amlapura. Skripsi Tidak Diterbitkan. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura
- Satriyaningsih. 2009. *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem Pada Siswa Kelas VII SMP Bhineke Karya Klego Boyalali Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suarjana, I Nyoman. 2011. *Sor Singgih Basa Bali*. Denpasar: Toh Pati Grafika Utama
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya
- Wahyudin, dkk. 2007. *Penantar pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dinas Kebudayaan Propinsi Bali. 2008. *Data Subak dan Subak Abian Kabupaten/Kota se-Bali Tahun 2008 -2008*. Dinas Kebudayaan Propinsi Bali: Denpasar
- Balai Bahasa Denpasar. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Bali dengan Huruf Latin*. Denpasar: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuliaratih, Kadek Ayu Silvia. 2010. *Identifikasi Aksara Bali ke Huruf Latin dengan Menggunakan Klasifikasi Template Matching dan K-NN*. Institut Teknologi Telkom. Bandung.
- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada